

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam. Program ini juga memberikan pengajaran tentang norma-norma yang menghormati penganut agama lain, dengan tujuan untuk membentuk kedamaian dan persatuan di tengah masyarakat yang beragam keyakinan.¹ Dalam implementasinya, terdapat berbagai unsur penting, di antaranya peran guru yang mendapat penghormatan tinggi karena memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Lebih dari itu, guru juga memiliki fungsi signifikan dalam membimbing perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup mereka secara optimal.²

Penting untuk diakui bahwa pendidikan agama Islam memiliki signifikansi besar bagi komunitas Muslim. Ini memungkinkan mereka untuk mendalami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga mereka dapat memahami agama ini dengan benar sebagai agama yang sempurna, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas kehidupan umat Islam dalam semua aspeknya. Maka, Membuat kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman menjadi hal yang sangat penting.³ Dalam proses penyampaian materi agama Islam, kehadiran guru agama Islam sangat penting. Tugas mereka adalah untuk mendeliver materi agama Islam, termasuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk individu yang cerdas dan berintegritas.

Masih terdapat berbagai isu yang muncul dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenis lembaga pendidikan, baik itu umum maupun Islam. Penelitian

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

²Rusdiyana, *Pendidikan Profesi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 43.

³Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), 5.

ini menyoroti sejumlah permasalahan terkait pembelajaran Agama Islam di tingkat menengah di sekolah-sekolah umum. Beberapa dari tantangan-tantangan ini termasuk kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembatasan waktu yang diperuntukkan, hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya variasi dalam metode pengajaran PAI, serta proses evaluasi pembelajaran.⁴

Syibrani Mulasi dalam penelitiannya menemukan bahwa masalah dalam pembelajaran PAI juga terkait dengan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di madrasah, termasuk kurangnya akses terhadap buku dan sumber belajar. Keadaan ini mempengaruhi minat membaca dan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran oleh guru PAI juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang cenderung lebih bersifat kognitif. Oleh karena itu, walaupun siswa mungkin memahami agama, mereka belum tentu mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penelitian lain oleh Wahyu Ari Wibowo & Billy Eka Wardana juga menunjukkan bahwa guru dan peserta didik menghadapi berbagai tantangan. Guru mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal teknologi. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga menjadi isu. Di sisi lain, peserta didik menghadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran sebagai individu muslim, tingkat pengetahuan agama yang beragam, kurangnya motivasi dalam belajar agama, variasi dalam tingkat kecerdasan, serta pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan bermain.⁶

⁴ Herman Anas dan Khotibul Umam, "Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP", *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah*, Vol. X No. X, (2022).

⁵ Syibrani Mulasi, "Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 18. No. 2, Februari 2019, 269-281.

⁶ Wahyu Ari Wibowo & Billy Eka Wardana, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar", *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, Vol.1, No.1, 2022: 9-20.

Di zaman informasi saat ini, informasi memegang peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang memiliki kemampuan dalam mengelola informasi memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang tidak. Penggunaan informasi secara efektif dapat menginspirasi ide-ide inovatif untuk kemajuan. Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang peran sentral, tidak hanya sebagai alat bantu dalam kegiatan sehari-hari manusia, tetapi juga memberikan kemudahan dalam mengakses dan berkomunikasi. Teknologi telah membawa perubahan signifikan, dimulai dari tujuan asli penemuan para ilmuwan yang luar biasa, yaitu untuk mempermudah kehidupan manusia. Sebagai contoh, telepon diciptakan dengan tujuan mempermudah komunikasi antar individu.⁷

Kemajuan teknologi komunikasi, khususnya internet, telah memberikan dampak besar terhadap industri media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Pengaruh internet pada industri surat kabar mulai terasa sejak tahun 1991. Internet memungkinkan akses terhadap konten media melalui satu perangkat tunggal. Berbeda dengan sebelumnya di mana teks, gambar, video, dan suara terpisah, sekarang semuanya dapat diakses melalui satu perangkat tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Para konsumen juga memiliki peran yang lebih aktif karena mereka dapat menerima informasi tambahan dan fitur khusus pada topik tertentu. Sebagai contoh, ketika mencari informasi melalui internet menggunakan smartphone, konsumen dapat mengakses teks, video, radio, musik, dan film sekaligus.⁸

Penggunaan akses digital untuk pembelajaran dan pencarian informasi lebih populer daripada media konvensional. Literasi informasi, yaitu kemampuan dalam mengelola informasi, mencakup identifikasi, Mengakses informasi secara efektif dan efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan pengetahuan secara sah, serta kemampuan

⁷Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) 58.

⁸ Suchaya, *Manajemen Media Digital*, (Banten: Universitas Serang Raya Banten Pers, 2018) 44.

untuk berkomunikasi berdasarkan informasi tersebut.⁹ Realisasi ini mendorong siswa dan secara alami memberikan dukungan pada pembelajaran seumur hidup. Pada masa kini, penggunaan literasi informasi tradisional seperti membaca buku, majalah, dan mengunjungi perpustakaan telah berkurang, sementara literasi digital semakin digemari oleh remaja. Hal ini mencerminkan perbedaan yang mencolok di antara keduanya.

Salah satu dari enam elemen literasi primer adalah literasi digital, yang mempunyai signifikansi terutama dalam konteks pembelajaran. Literasi primer juga mencakup kemampuan membaca-tulis, numerasi, ilmu pengetahuan, keuangan, serta pemahaman tentang budaya dan kewarganegaraan. Literasi digital dapat diterapkan di berbagai konteks seperti di rumah, sekolah, dan dalam masyarakat umum. Pengembangan literasi digital bisa dilakukan melalui metode e-learning yang memanfaatkan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS).¹⁰ Indonesia telah menunjukkan kinerja positif dalam literasi digital, Dibuktikan dengan statusnya sebagai salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia, hasil penelitian APJII dan Puskakom UI pada awal tahun 2015 mencatat bahwa terdapat 88,1 juta orang yang menggunakan internet di Indonesia. Namun, data dari wearesocial pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 132 juta pengguna internet, naik 51 persen dalam satu tahun.¹¹

Namun, literasi digital meliputi lebih dari sekadar interaksi anak dengan media digital atau internet. Ini juga mencakup akibat dari keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun kedua hal ini terjadi secara bersamaan, namun penelitian tentang interaksi ini masih terbatas di Indonesia. Di samping itu, saat ini ada diskusi

⁹Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2019) 12.

¹⁰ Wahyu Aji Pratama, Sri Hartini, dan Misbah, "Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan *E-Learning* Berbasis *Schoolology*", *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Volume 6, No. 1, Mei 2019, 9-13.

¹¹Tim Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Tim GLN Kemendikbud: 2021) 1.

ilmiah mengenai apakah keterlibatan remaja dengan teknologi dapat memberikan manfaat dalam proses literasi anak atau justru membawa dampak negatif. Di Indonesia, hal ini memerlukan telaah lebih lanjut karena pengetahuannya masih terbatas.¹²

Dari sudut pandang yang berbeda, penggunaan fasilitas sekolah seperti akses internet masih belum mencapai tingkat pemanfaatan yang optimal. Terlihat bahwa potensi internet sebagai sumber pembelajaran belum dimaksimalkan sepenuhnya. Walaupun fasilitas E-Learning telah disediakan di sekolah, namun belum dimanfaatkan secara penuh oleh guru dan siswa. Harapannya adalah penerapan media pembelajaran E-Learning dapat menghasilkan atmosfer pembelajaran yang lebih produktif, memacu motivasi belajar siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh karakteristik E-Learning yang memerlukan akses internet untuk berinteraksi, termasuk mengakses beragam informasi, mendorong keterlibatan siswa melalui tantangan, dan menyajikan materi pembelajaran.

Menerapkan sistem pembelajaran melalui E-Learning juga bisa memperbaiki kemampuan literasi digital siswa. Melalui E-Learning, Siswa akan diberi motivasi untuk memperoleh kemampuan yang tepat, baik, dan memegang tanggung jawab saat menggunakan media digital. Tujuannya adalah untuk mengakses informasi pembelajaran dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kegiatan belajar. Memiliki keterampilan literasi digital akan memungkinkan peserta pelatihan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berlanjut. Selain itu, penguasaan literasi digital juga akan memungkinkan peserta pelatihan untuk menghemat waktu, biaya, dan energi, serta memperluas jaringan, memperoleh informasi yang lebih luas, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan literasi digital. Salah satu keuntungan dari era digital adalah bahwa anggota sekolah, termasuk siswa, dapat mengakses

¹² Novi Kurnia, dkk., *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Berinternet*, (Yogyakarta: Universitas UGM, 2019)8.

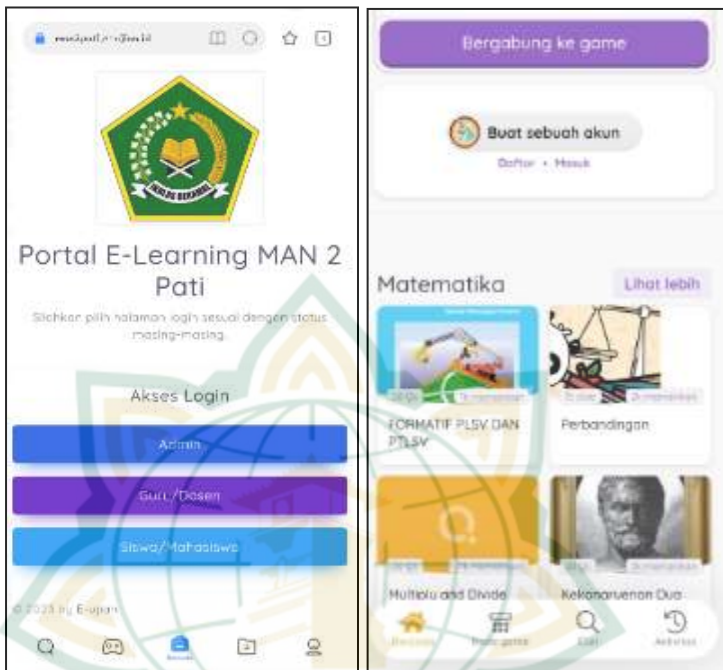
informasi edukatif terbaru. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet. Kemudahan akses ini memungkinkan anggota sekolah, termasuk siswa, untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan dengan lebih efektif.¹³

Saat ini, banyak sekolah dan madrasah di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, sedang melaksanakan proyek digitalisasi dengan mengubah koleksi-koleksi mereka ke format digital secara bertahap, menuju konsep Madrasah Digital. Salah satu contohnya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan fokus pada literasi digitalisasi, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat realitas ini, MAN 2 Pati merasa penting untuk menyediakan akses media yang memungkinkannya untuk berkembang dan mengadopsi sarana serta prasarana yang modern.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati sudah menerapkan *e-learning* dengan menggunakan *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, setiap siswa dan siswi mengunjungi alamat web MAN 2 Pati, yaitu <http://man2pati.e-ujian.id> kemudian selanjutnya masuknya menggunakan E-mail dan Sandinya masing-masing. Di dalam pembelajaran berbasis web ini, siswa dan siswi MAN 2 Pati dapat mengunduh materi, mengerjakan tugas, bermain *game* mata pelajaran dan cukup lengkap hampir semua mata pelajarannya ada gamenya, dan mengirim tugas, dan pembelajarannya juga lewat APK link buatan MAN 2 Pati sendiri. Berikut adalah contoh aplikasi pembelajaran dan ujian online gratis:



¹³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Modul Literasi Digital*, (Jakarta: Kemdikbud, 2021), 7.



Gambar 1 Portal E-Leraning MAN 2 Pati berbasis Web

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan E-learning berbasis literasi digital di MAN 2 Pati juga dilaksanakan guru. Ini ditunjukkan dari langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam RPP yang menghubungkan secara online dengan link sumber belajar digital seperti: link media pembelajaran digital, link video pembelajaran maupun link sumber belajar digital lainnya seperti perpustakaan digital. Dalam pelaksanaannya guru mencantumkan link sumber belajar yang bisa langsung dikunjungi pada saat pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan itu pada tahap mengamati: 1) peserta didik mengamati video mengenai kisah keteladanan Nabi Luth pada [link](https://www.youtube.com/watch?v=D6CX4k5KZxY) berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=D6CX4k5KZxY> ; 2) Peserta didik mengamati video mengenai sifat tercela pada link berikut : <https://youtu.be/1rb7JYfd7q0>. Selain itu, MAN 2 Pati ada juga pembelajaran berbasis di Laboratorium Komputer, yang sumber belajarnya selalu terhubung di link

web sehingga siswa dapat mencari akses materi yang dipelajarinya secara langsung.¹⁴

Sementara data intensitas siswa dan siswi MAN 02 PATI kelas X, XI dan XII, yang sering menggunakan Pembelajaran Berbasis E-learning di MAN 02 Pati adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi Log Masuk Tinggi: Lebih dari 80% siswa masuk ke platform e-learning setiap hari atau setidaknya lima kali seminggu, menunjukkan keaktifan mereka dalam mengakses materi pembelajaran online.
2. Waktu Aktif yang Signifikan: Rata-rata, siswa menghabiskan waktu aktif di platform e-learning selama lebih dari 6-7 jam dalam seminggu, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan secara online.
3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi: Lebih dari 90% siswa secara konsisten terlibat dalam diskusi, chat room, atau forum yang disediakan di dalam platform e-learning, aktif berbagi pendapat, bertanya, atau memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran.
4. Penyelesaian Tugas dan Ujian yang Cepat: Hampir semua siswa menyelesaikan tugas dan ujian dengan cepat dan tepat waktu, menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan dalam pembelajaran online.
5. Umpan Balik Positif dan Partisipasi Tinggi: Lebih dari 95% siswa memberikan umpan balik positif terkait platform e-learning, menekankan kenyamanan, kejelasan materi, dan kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar secara online di MAN 02 Pati.¹⁵

Dengan demikian data-data ini mencerminkan intensitas tinggi siswa dalam menggunakan Pembelajaran Berbasis E-learning di MAN 02 Pati, menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dan komitmen mereka terhadap pembelajaran online.

¹⁴Dokumentasi RPP Guru Akidah di MAN 2 Pati Dikutip Tanggal 17 Februari 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Moh. Safrudin Selaku Operator IT E-Learning dan Quizizz MAN 02 Pati Tanggal 17 Februari 2023.

Dengan dasar informasi yang telah dijelaskan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mendalam mengenai topik tersebut dalam Tesis yang berjudul **“Pemanfaatan E-Learning Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati ?
3. Bagaimana kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian, sebagaimana dirumuskan dalam masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati.
2. Mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati.
3. Mengetahui dan menjelaskan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati.

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup keuntungan dalam ranah teoritis dan praktis. Rincian lebih lanjut akan dijabarkan oleh penulis pada bagian selanjutnya:

1. Secara teoretis
Mengontribusi pada peningkatan wawasan ilmiah, terutama dalam konteks meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan e-learning berbasis literasi digital.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan informasi bagi guru tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital.
- 2) Dapat memberikan masukan bagi guru mengenai cara menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui pemanfaatan *e-learning* berbasis literasi digital.

b. Bagi siswa

Dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memanfaatkan media digital seperti internet dengan cara yang bijak sebagai sumber belajar yang dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja.

c. Bagi sekolah

Mampu memberikan data kepada kepala sekolah tentang pentingnya meningkatkan memanfaatkan e-learning berbasis literasi digital dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan madrasah termasuk kegiatan pembelajaran sehingga mutu pendidikan juga menjadi meningkat.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya menjadi kunci penting dalam melakukan evaluasi terhadap penelitian yang penulis lakukan. Mereka juga memberikan pandangan tambahan untuk mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan dari masing-masing penelitian. Berikut adalah gambaran singkat dari beberapa penelitian terkait dengan topik ini:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Selli Anggita Putridengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning UNSRI Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya memanfaatkan media pembelajaran e-learning dari UNSRI. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan angket

dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Temuan dari studi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran e-learning dari UNSRI oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya mencapai 81%, dikategorikan sebagai tinggi. Dari empat aspek yang dinilai, peningkatan interaktivitas mencapai 82% dengan kategori tinggi, fleksibilitas tempat dan waktu mencapai 84% dengan kategori tinggi, cakupan peserta didik secara luas mencapai 80% dengan kategori tinggi, sementara kemudahan pembaruan dan penyampaian materi mencapai 75%, dengan kategori sedang. Disarankan untuk terus memperbaiki sistem e-learning dari UNSRI guna mempermudah akses mahasiswa terhadap materi ajar elektronik yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁶

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ramdani, dkk., dengan judul “Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung”. Penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan e-learning hampir mirip dengan pendekatan tradisional tanpa e-learning. Proses pembelajaran PAI dengan e-learning mengombinasikan metode ceramah dengan bantuan media digital. Evaluasi pembelajaran PAI melalui e-learning secara otomatis dilaksanakan melalui platform khusus. Dampak dari pembelajaran PAI dengan e-learning hanya terlihat pada tingkat pengetahuan siswa. Studi ini berbeda dari tesis ini karena memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dan menganalisis penggunaan media pembelajaran e-learning dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.¹⁷

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis Ziaurrahman dan Herman Dwi Surjonodengan berjudul “Pengembangan E-

¹⁶Selli Anggita Putri, “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning UNSRI Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya”, Tesis, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2021, 179.

¹⁷ Ramdani, dkk., "Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung", *Jurnal TARBAWY*, Vol. 5, No. 1 tahun 2018, 56-57.

Learning Adaptif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Produk e-learning adaptif berbasis web mencakup tes gaya belajar, materi pembelajaran, forum perkenalan, diskusi, dan sarana obrolan; (2) Evaluasi menunjukkan bahwa produk ini memenuhi kriteria untuk digunakan; (3) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar kognitif siswa kelas X-G di SMA Negeri 11 Yogyakarta setelah menerapkan e-learning adaptif. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan skripsi, termasuk fokus pada pengembangan produk e-learning adaptif, menerapkan model pengembangan Alessi dan Trollip, serta subjek penelitian yang merupakan siswa kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta.¹⁸

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis Elfa Yuliana & Saepul Bahri dengan berjudul “Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan e-Learning Pada Masa Pandemi Di SDN 2 Kembang Kerang Aikmel”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang menggunakan e-learning selama masa pandemi, dan mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu memverifikasi data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan strategi pembelajaran melalui e-learning di Sekolah Dasar Negeri 2 Kembang Kerang dipicu oleh keterbatasan dalam melakukan pembelajaran tatap muka akibat pandemi covid-19 atau virus corona; (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan e-learning selama pandemi mencakup tingginya motivasi dalam memanfaatkan internet untuk keperluan pembelajaran, baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat meliputi

¹⁸ Ziaurrahman dan Herman Dwi Surjono, "Pengembangan e-Learning Adaptif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, tahun 2017, 115.

keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran e-learning, sumber daya manusia yang belum optimal, absennya website e-learning, dan kesadaran yang masih terbatas akan pentingnya pembelajaran e-learning untuk kemajuan pendidikan di sekolah.¹⁹

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis Setyoningsih dengan berjudul “*E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat, terutama dalam era globalisasi, telah memungkinkan perbaikan pelayanan di bidang pendidikan. Salah satu inovasi baru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah e-Learning. E-learning, atau pembelajaran elektronik, menggunakan internet sebagai medium pembelajaran. Konsep e-learning telah memengaruhi transformasi proses pendidikan dari bentuk konvensional menjadi bentuk digital, termasuk konten dan sistemnya. Selain itu, media internet memungkinkan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, baik dalam waktu nyata maupun tidak.²⁰

Jika kita melihat dari referensi penelitian sebelumnya, dapat diamati bahwa penelitian ini sejalan dan mengembangkan dengan upaya-upaya sebelumnya yang telah memeriksa penerapan e-learning dalam pembelajaran. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki originalitas dari pada penelitian sebelumnya yaitu menambahkan nilai dengan memfokuskan pada format-format, strategi implementasi, elemen-elemen pendukung dan penghambat, serta dampak dari pemanfaatan e-learning yang bersandar pada literasi digital dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI di MAN 2 Pati dan juga menambahkan originalitas dalam penelitian ini dengan pembelajaran e-learning berbasis literasi digital dengan menggunakan Handphone.

¹⁹ Elfa Yuliana & Saepul Bahri, “Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan e-Learning Pada Masa Pandemi Di SDN 2 Kembang Kerang Aikmel”, *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, 219-228.

²⁰Setyoningsih, “*Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”, *ELEMENTARY*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015, 39-56.

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan agar memudahkan di dalam memahami judul dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan artinya adalah guna, faedah.²¹ Yang dimaksud pemanfaatan dalam penelitian ini adalah suatu cara menggunakan sesuatu menjadi berguna atau bermanfaat.

2. *E-Learning*

E-Learning adalah pemanfaatan teknologi internet yang dipergunakan untuk melakukan akses kurikulum beserta dengan sumber belajar.²² Jadi e-learning dalam penelitian ini menekankan pada penggunaan teknologi elektronik atau internet untuk mencari berbagai sumber dan informasi belajar bagi peserta didik.

3. Literasi Digital

Literasi digital adalah dasar yang vital dalam memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ini mencakup kemampuan literasi teknologi komputer dan literasi informasi yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan informasi untuk mendukung proses pendidikan.²³ Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menggunakan informasi dan pengetahuan yang berasal dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

4. Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mengajarkan dengan tujuan peserta didik mau belajar.²⁴ Pembelajaran merupakan serangkaian proses interaktif edukatif antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 744.

²² Benny Agus Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 201.

²³ Didik Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) 7.

²⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 133.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berisikan tentang materi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, penulis akan menjelaskan struktur penyusunan tesis seperti berikut:

1. Bagian awal tesis meliputi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, moto, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.
2. Bagian Isi, meliputi:
 - Bab I : Membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan tesis.
 - Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama membahas deskripsi teori yang meliputi: Pertama, media pembelajaran e-learning, yang terdiri dari: pengertian media pembelajaran, tujuan dan manfaat penggunaan media pembelajaran, prinsip penggunaan media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, media pembelajaran e-learning, tujuan pemanfaatan media e learning, sistem pembelajaran e-learning. Kedua, Literasi digital, meliputi: pengertian literasi digital, jenis-jens literasi digital dan pemanfaatan literasi digital. Ketiga, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, meeliputi: pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Sub bab kedua membahas penelitian terdahulu. Sub bab ketiga membahas kerangka pikir.
 - Bab III : Metodologi Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi empat sub bahasan, meliputi: Sub bab pertama membahas gambaran objek penelitian. Sub bab kedua membahas paparan data penelitian, yang meliputi: Pertama, bentuk-bentuk pemanfaatan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati. Kedua, strategi pemanfaatan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan e-learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati. Keempat, hasil pemanfaatan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati. Keempat, Sub bab ketiga, pembahasan hasil penelitian. Sub bab keempat berisi tentang keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.